

SOSIALISASI PENGEMBANGAN POTENSI DESA MENJADI DESA WISATA

**Titania Amelia Saleha¹⁾, Nur Kholis Pamungkas²⁾,
Elza farida Sukmawati³⁾, Sampir Andrean Sukoco⁴⁾**

¹Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email: titaniaamelia2000@gmail.com

² Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email: kholispamungkas13@gmail.com

³ Progam Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email: elzafarida1@gmail.com

⁴Progam Studi Ilmu Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan
*Email: sampirandreansukoco@gmail.com

ABSTRAK

Pasca pandemi COVID-19 terdapat banyak sekali kesenjangan diberbagai bidang kehidupan yang salah satu tentunya adalah ekonomi, yang terjadi di berbagai kalangan dimana salah satunya adalah penggerak utama roda pemerintahan itu sendiri. BUMDes merupakan salah satu pihak yang terdampak dalam hal ini dimana rendahnya serapan dan aliran dana menyebabkan kesulitan finansial dalam perputaran roda di BUMDes itu sendiri. Padahal telah diketahui bahwa BUMDes merupakan salah satu bidang yang menerima dana yang cukup besar dalam aliran dana desa. Oleh karenanya pengembangan BUMDes perlu segera dilakukan demi membantu menyokong perekonomian desa. Pengembangan potensi desa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan BUMDes dimana potensi desa merupakan segala hal yang ada di desa baik yang bersifat fisik dan non-fisik yang dapat dimanfaatkan demi kemajuan desa itu sendiri. Minimnya pengembangan potensi desa sendiri merupakan salah satu alasan mengapa BUMDes cenderung sulit dapat melebarkan sayap usahanya karena terfokus pada bidang-bidang tertentu saja. Pada Desa Kemuningsari

Kidul sendiri memiliki potensi dimana dapat dikembangkan menjadi desa wisata, namun karena beberapa kendala pengembangan tersebut hanya ide belaka. Padahal di era yang serba digital ini, wisata merupakan bidang yang paling potensial dalam mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kata kunci : BUMDes, Potensi desa, Desa wisata

I. Judul Kegiatan

Pengabdian yang telah dilakukan ini mengangkat tema potensi desa dengan judul “Sosialisasi Pengembangan Potensi Desa Menjadi Desa Wisata”.

II. Analisis Teori

Sudah hampir 2 (dua) tahun terhitung sejak pandemi COVID-19 yang telah dirasakan oleh seluruh dunia dimana salah satunya adalah Indonesia sejak kasus COVID-19 pertama pada Maret 2020 silam. Terhitung hingga akhir Desember 2021 ini terdapat 4,26 juta kasus COVID-19 di Indonesia dengan kasus kematian sebanyak 144 ribu jiwa, bukan kasus yang terbilang sedikit mengingat Indonesia telah melewati berbagai proses pembatasan sosial maupun fisik serta berbagai penolakan dari beberapa negara akibat tingginya kasus pada periode waktu tertentu. Akibat pandemi ini pula berbagai bidang sosial mulai terkena imbas di Indonesia dimana salah satu yang paling terdampak adalah ekonomi akibat pembatasan sosial yang terus dijalankan demi meredam penyebaran COVID-19 dimana segala aktivitas manusia yang

bersifat kontak fisik dan menimbulkan keramaian diliburkan sementara Hal ini tentu sangat berdampak kepada masyarakat karena aktivitas kerja, sekolah, bahkan agama pun terdapat protokol-protokol yang wajib diikuti demi menekan angka penyebaran dari COVID-19.

Seiring berjalannya waktu, pandemi COVID-19 mulai menunjukkan titik terang dimana vaksin COVID-19 telah ditemukan dan sedang dikembangkan. Hingga pada Januari 2021 Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo menjadi orang Indonesia pertama yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 dengan jenis vaksin Sinovac yang bersamaan dengan itu diikuti oleh jajaran pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat yang turut mengikuti vaksinasi. Sehari setelah vaksinasi kepada Presiden Joko Widodo ini, vaksinasi dilakukan secara serentak dan bertahap kepada seluruh tenaga kesehatan dan penunjang kesehatan di 34 provinsi yang tersebar di Indonesia. Berjalan dengan itu vaksinasi telah dijalankan kepada seluruh lapisan masyarakat di

Indonesia yang hingga kini berkembang menjadi beberapa jenis vaksin dengan tingkat antibodi yang berbeda-beda. Hingga akhir Desember 2021 ini program vaksinasi telah menjangkau 155,4 juta jiwa dengan total 110 jiwa telah melakukan vaksinasi dengan dosis lengkap. Bersamaan dengan mulai berjalannya vaksinasi, kelonggaran aktivitas sosial mulai terlihat. Aktivitas pembelajaran dan profesi kini telah dapat dilakukan dengan tatap muka hingga kebijakan untuk bepergian pun kini telah ada kelonggaran. Berbagai bidang pekerjaan akhirnya dapat beroperasi kembali yang berdampak pada kembali tumbuhnya perekonomian masyarakat.

Pandemi ini berdampak pula pada kehidupan masyarakat tidak terkecuali terutama masyarakat desa dimana pekerjaan yang memerlukan kontak fisik dan bersifat konvensional masih menjadi sumber pendapatan utama. Selain pada masyarakat itu sendiri pandemi juga berdampak pada berjalannya pemerintahan itu sendiri, dimana selain sulitnya pelayanan masyarakat jalannya usaha yang dimiliki oleh desa tentu

mengalami hambatan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Wijanarko (2012), Badan Usaha Milik Desa ialah memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia layanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Ramadhana et al (2013), menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran-peran penting diantaranya: (1) penguatan ekonomi lokal; (2) peningkatan pendapatan desa; (3) peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Gunawan (2011) juga

menambahkan peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), diantaranya; (1) menekan laju urbanisasi; (2) mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat desa; (3) sebagai sumber pendapatan asli desa; (4) pemberi pinjaman dengan suku bunga yang rendah. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli desa maupun mengembangkan potensi perekonomian desa.

Menurut Menteri desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDDT) Abdul Halim Iskandar mengatakan, pada tahun 2021 jumlah BUMDes mencapai 57.273. Dimana rinciannya 45.233 BUMDes yang aktif dan 12.040 BUMDes yang tidak aktif. Di antara yang aktif tersebut, sebanyak 15.768 Bumdes atau 35% terdampak pandemi hingga tutup usaha, sehingga merumahkan 123.176 pekerjanya. Kementerian PDDT juga menyebutkan sebanyak 1852 BUMDes telah beralih ke e-commerce dari yang sebelumnya konvensional. Melihat data ini upaya untuk membangun kembali perekonomian BUMDes perlu

dilakukan demi membangkitkan gairah ekonomi tidak hanya pada BUMDes namun masyarakat di desa itu sendiri.

Salah satu upaya pembangunan ekonomi tersebut adalah perlunya pengembangan potensi desa, potensi desa secara umum merupakan segala sumber daya yang ada dalam maupun sumber daya manusia yang tersimpan serta terdapat di sebuah wilayah desa. Segala sumber daya yang tersimpan di desa tersebut dapat dimanfaatkan bagi perkembangan dan kelangsungan hidup desa. Secara harfiah, potensi desa terdiri atas 2 (dua) jenis yakni potensi desa fisik dan potensi desa non-fisik. Potensi desa fisik merupakan potensi desa yang dapat diukur secara fisik, baik itu potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang meliputi tanah, air, iklim, peternakan dan perikanan, serta manusia. Sedangkan potensi desa non-fisik merupakan potensi desa yang meliputi kondisi masyarakat, lembaga sosial, serta kreativitas aparatur desa.

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah

untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat.

Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.

6. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/ Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun stakeholders lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh desa namun jarang dikembangkan adalah adanya potensi desa wisata, hal ini dikarenakan selain keterbatasan ide kebanyakan orang berfikir bahwa menciptakan tempat wisata baru memerlukan biaya yang sangat besar sehingga enggan untuk melakukannya. Desa wisata secara singkat adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa baik dari sosial ekonomi, budaya dan berbagai potensi unik desa yang telah dikembangkan menjadi komponen wisata seperti pesona alam desanya yang indah, kuliner khas desa, cinderamata, homestay dan sebagainya. Melalui pengertian tersebut dapat dilihat bahwa wisata sesungguhnya memanfaatkan segala potensi yang ada baik budaya maupun keunikan yang lainnya.

Salah satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan

pariwisata ialah berdasarkan kebudayaan yang terdapat pada kawasan tersebut. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata di suatu desa karena kekhasan budaya masyarakat yang mendiami daerah tersebut. Mengutip pernyataan Hadiwijoyo (2012): 1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. 2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata. 3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya. 4. Keamanan di desa tersebut terjamin. 5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai. 6. Beriklim sejuk atau dingin. 7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Pengembangan potensi desa merupakan hal yang amat penting dilakukan terutama pasca pandemi COVID-19 ini yang mana dapat membantu roda perekonomian desa.

Adanya pengembangan pada potensi desa pula perlu dengan serius ditingkatkan karena sejauh ini pengembangan yang dilakukan di desa cenderung minim. Desa Kemuningsari Kidul merupakan salah satu desa yang potensi desanya perlu di kembangkan. Hal ini karena Desa Kemuningsari Kidul memiliki berbagai potensi namun minim pengembangan yang didasari berbagai alasan. Salah satu ide pengembangan potensi desa yang direncanakan oleh BUMDes adalah pengembangan potensi desa wisata, terutama di bukit yang berada di Gumukrase. Selain pada bukit, terdapat pula bangunan balai desa yang terkenal nyentrik dan industri genteng yang terkenal sehingga akan sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan. Namun kembali pengembangan ini belum terealisasi karena berbagai kendala.

III. Landasan Teori

a. Pengertian Desa

Sebelum kita membahas pengembangan potensi desa perlu dipahami dahulu tentang pengertian desa menurut beberapa sumber.

1. Menurut R. Bintarto; Desa adalah perwujudan geografis yang

ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

2. Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999; Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

3. Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014; Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pengertian Potensi Desa

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai

kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Potensi Fisik, Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa :

i. Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Misalnya, jenis

tanah aluvial cocok bagi tanaman padi, jagung, dan kacang, jenis tanah berkapur cocok bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.

ii. Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya. misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.

iii. Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air diperoleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga aktivitas sehari-hari.

iv. Iklim sangat erat kaitannya dengan temperatur dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan sehingga

corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.

v. Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.

vi. Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.

vii. Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.

2. Potensi Nonfisik, Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan

membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non fisik tersebut antara lain:

i. Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.

ii. Lembaga dan Organisasi Sosial, lembaga atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti :

a) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain

b) Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, kelompencapir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.

c) Lembaga Kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.

d) Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung desa.

iii. Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintahan desa. perannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa. Contohnya : kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dan lain-lain.

c. Tujuan Pengembangan Potensi Desa

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi

peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.

3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.

5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.

6. Mendorong terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/ Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun stakeholders lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

IV. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Melalui latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sosialisasi pengembangan potensi desa menjadi desa wisata?

- b. Bagaimana peran yang dimiliki oleh BUMDes dalam pengembangan potensi Desa Kemuningsari Kidul?

- c. Bagaimana pengembangan potensi desa menjadi desa wisata?

V. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, artikel ilmiah ini ditulis dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui alur pengembangan potensi desa menjadi desa wisata melalui sosialisasi

- b. Untuk mengetahui peran yang dimiliki oleh BUMDes dalam pengembangan potensi Desa Kemuningsari Kidul

- c. Untuk mengetahui pengembangan potensi desa menjadi desa wisata

VI. Manfaat Kegiatan

Penulisan artikel ilmiah ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. BUMDes, perangkat desa, dan organisasi pemuda desa mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan potensi desa menjadi desa wisata melalui sosialisasi

- b. BUMDes dapat mengetahui peran pentingnya dalam pengelolaan potensi desa
- c. Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi BUMDes dalam pengembangan potensi desa

VII. Kerangka Pemecahan Masalah

Selama ini BUMDes dan organisasi pemuda sudah memiliki keinginan untuk mengembangkan salah satu potensi desanya menjadi pariwisata karena dapat memberikan banyak keuntungan baik bagi pihak desa maupun bagi kemajuan masyarakat di desa itu sendiri. Hal tersebut terkendala karena kurangnya komunikasi antara BUMDes dan organisasi pemuda desa sehingga upaya pengembangan tersebut tidak berjalan, selain itu kendala lain yang dimiliki adalah minimnya ide dan permodalan yang dimiliki.

Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan adanya sosialisasi yang dinarasumberi oleh aktivis pariwisata Jember sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada BUMDes dan organisasi pemuda yang ada didesa tentang bagaimana mengembangkan desa

wisata serta sebagai jalan untuk mempertemukan suara antara BUMDes, perangkat desa, dan organisasi pemuda desa sehingga nantinya desa wisata di Kemuningsari Kidul dapat terelealisasi.

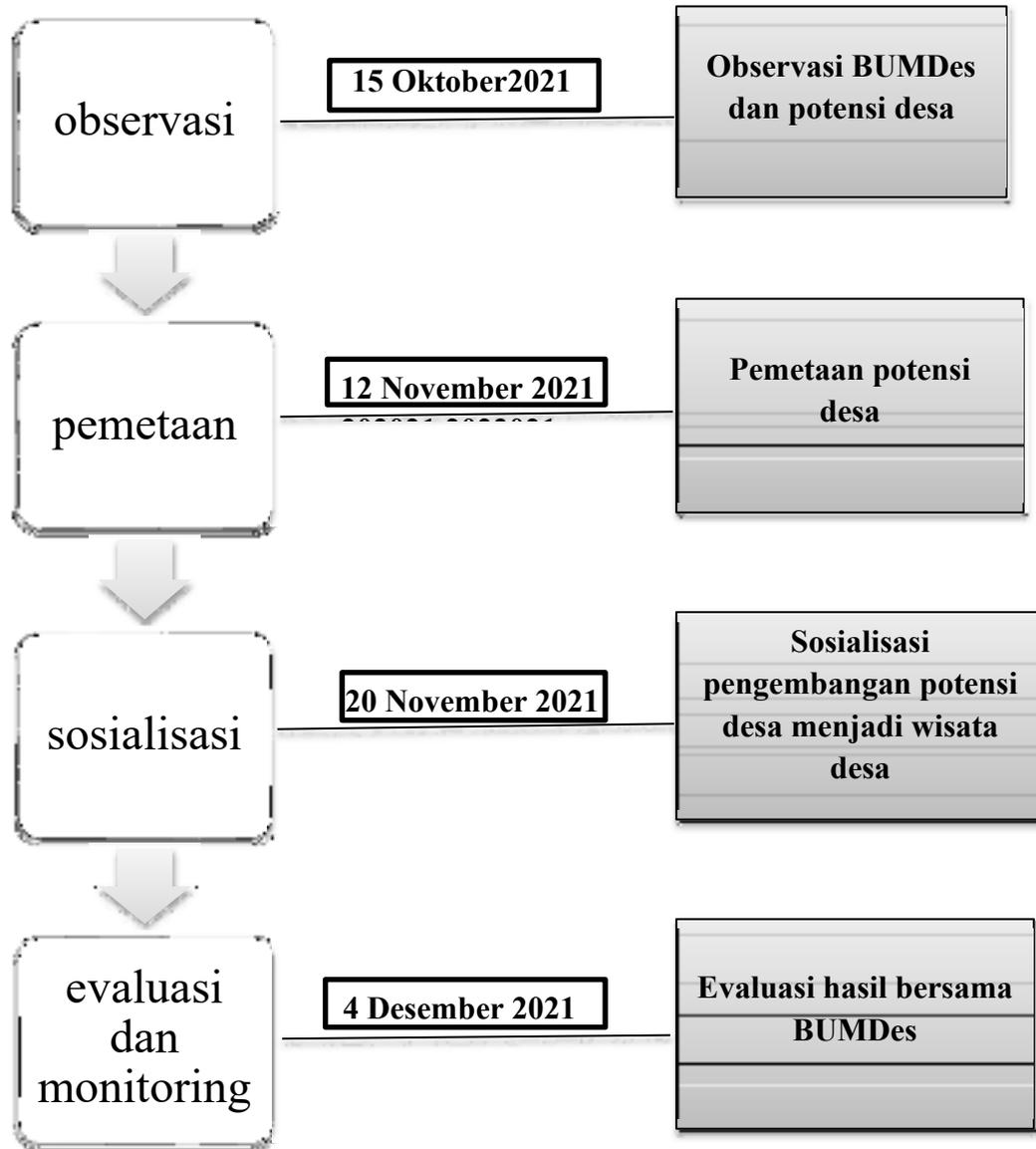
VIII. Khalayak Sasaran

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan Otober 2021 - Desember 2021 yang berlokasi di Dusun Tegal Kalong Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah pada BUMDes dan perangkat desa selaku tokoh penting dalam pengembangan potensi desa serta organisasi pemuda desa sebagai komponen penggerak dalam upaya pengembangan potensi desa.

IX. METODE PELAKSANAAN

Adapun skema dalam pelaksanaan dalam sosialisasi pengembangan

potensi desa menjadi desa wisata adalah sebagai berikut :



Sumber :

Laporan monev mahasiswa KKNT Kemuningsari Kidul

1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai cara untuk mengetahui permasalahan yang ada di BUMDes sebelum melakukan kegiatan sosialisasi, dimana dalam observasi ini diketahui beberapa hasil mengenai usaha BUMDes dan potensi desa yang diantaranya :

A. Usaha (UMKM) yang dimiliki oleh BUMDes terdiri dari :

1. Fitness center yang terletak di Tegal Kalong
2. Bengkel las dan service motor yang terletak di Tegal Gayam
3. Angkringan yang terletak didepan Kantor Desa Kemuningsari Kidul
4. Simpan pinjam yang saat ini belum aktif

B. Potensi desa yang dimiliki oleh Desa Kemuningsari Kidul :

- a. Desa wisata dimana terdapat bukit di daerah Gumukrase yang memiliki potensi wisata cukup tinggi serta gedung Kantor Desa

Kemuningsari Kidul yang memiliki tampilan cukup 'nyentrik' seperti gedung istana negara

- b. Pengembangan oleh-oleh desa seperti kerupuk apabila pengembangan desa wisata dapat terealisasi

Susunan kepengurusan dalam BUMDes :

- A. Penasehat (Kepala Desa)
- B. Pengawas (Jahin Efendi S.Pd, Jalal, Trisno)
- C. Pengurus :
 - a. Ketua BUMDes (Agus Setiono)
 - b. Sekretaris (Eko Bangun Setiawan)
 - c. Bendahara (Bendahara I : Beni Probo Setiawan serta Bendahara II : Intan Permatasari)
 - d. Unit usaha

Kendala dalam pengembangan UMKM BUMDes dan potensi desa :

- a. Pandemi COVID-19 yang menyebabkan segala aktivitas menjadi terhambat

- b. Terbatasnya dana untuk pengelolaan
- c. Sulitnya mengajak warga sekitar untuk bekerjasama karena warga ingin hasil yang instant
- d. Adanya penyalahgunaan kekuasaan dalam internal BUMDes
- e. Terbatasnya tempat untuk pengelolaan

2. Pemetaan Potensi Desa

Mahasiswa menemui kepala dusun dan melakukan pendataan potensi desa di 4 dusun yang ada didesa kemuningsari kidul, dimana mahasiswa melakukan wawancara dengan kepala dusun untuk mendapatkan data mengenai potensi desa yang ada didesa kemuningsari kidul.

Melalui hasil wawancara ini diperoleh hasil data potensi desa yakni sebagai berikut :

- a. Dusun Tegal Kalong
 - 1. Kripik Tempe
 - 2. Selep Padi Nasional
 - 3. Konveksi
 - 4. Bengkel Las
- b. Dusun Gumukrase
 - 1. Kopi

- 2. Mebel
- 3. Bengkel
- 4. Genteng
- 5. Gumuk

c. Dusun Kebon Sadeng

- 1. Mebel
- 2. Konveksi
- 3. Batako
- 4. Kripik
- 5. Perternakan Ayam
- 6. Bengkel

d. Dusun Tegal Gayam

- 1. Kripik Pisang
- 2. Tahu
- 3. Bengkel Las
- 4. Perternakan
- 5. Catering
- 6. Krupuk

3. Sosialisasi pengembangan potensi desa

Acara pelaksanaan sosialisasi pengembangan potensi desa ini rencananya dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.00 WIB, namun karena kendala hujan maka terjadi keterlambatan pelaksanaan yang akhirnya dimulai pada pukul 08.48 WIB. Para audience terdiri dari Kepala Dusun Gumukrase, Ketua BUMDes, RT dan RW setempat, kelompok pemuda desa, serta tokoh

masyarakat dengan pemateri pada kegiatan ini adalah Ibu Hasti Utami selaku aktivis pariwisata Jember yang didalamnya mensosialisasikan mengenai pentingnya memiliki wisata desa serta bagaimana cara mendirikan dan mengelola wisata desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan model diskusi sehingga para *audience* dapat menyampaikan pendapat sekaligus pertanyaan mengenai pengelolaan bukit menjadi wisata desa. Dalam sosialisasi ini pula antusiasme *audience* baik dari perangkat desa dan BUMDes maupun pemuda desa sendiri cukup tinggi berdasarkan jumlah pertanyaan dan ide yang saling dilemparkan satu sama lain. Dalam acara ini pula sekaligus menjadi jembatan antara pemuda desa dan perangkat desa dalam menyampaikan aspirasinya tentang ide dan konsep desa wisata agar kedepannya dapat segera diproses oleh pemerintah desa.

Dalam sosialisasi ini berisi materi sebagai berikut :

**Memulai desa wisata :
Mengembangkan Perekonomian
Desa dengan Pariwisata**

PARIWISATA

Kata **pariwisata** berasal dari bahasa Sanskerta "pari" (berkali-kali) dan "wisata" (bepergian). Secara harfiah, **pariwisata** berarti "perjalanan yang dilakukan berkali-kali ke suatu tempat. Pariwisata saat ini merupakan sektor unggulan dan prioritas di hampir setiap negara. Hal ini antara lain disebabkan manfaat ganda (*multiflier effect*) dari sektor Pariwisata

Nilai (value)

Sementara paradigma pariwisata saat ini mengedepankan nilai (*value*) Sun, Sand, dan Sea

Nilai tersebut juga dijabarkan dalam konsep 3 S yakni:

- a. Serenity (ketenangan diri)
- b. Spirituality (ketenangan batin)
- c. Sustainability (menjaga keberlanjutan alam).

Prinsip sustainable tourism

1. Layak secara ekonomi, prinsip pembangunan harus memberikan nilai manfaat ekonomi yang berarti bagi pembangunan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. Berwawasan lingkungan, menekankan proses pembangunan yang tanggap dan memperhatikan upaya-upaya pelestarian lingkungan, baik alam maupun budaya. Pembangunan pariwisata juga harus seminimal mungkin menekan dampak negatif yang menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi.

3. Dapat diterima secara sosial, menekankan bahwa proses pembangunan pariwisata harus dapat diterima secara sosial, di mana upaya-upaya pembangunan yang dilakukan harus memperhatikan nilai-nilai/norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat.

Pengertian desa wisata

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan (Ditjen Pariwisata dan UGM 1994 dalam Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2001)

A. suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan

tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu, 1993:2)

B. merupakan bentuk pariwisata, di mana sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat (Inskeep, 1991)

manfaat desa wisata

- a. Lapangan Kerja Baru
- b. Peningkatan Penjualan Produk Lokal
- c. Meningkatkan Keberadaan Industri Kecil Menengah
- d. Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Desa
- e. Pelestarian Budaya & Tradisi
- f. Meningkatkan Posisi dan Peran Masyarakat Sebagai Subjek Pembangunan

Standar desa wisata

1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan

sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata

3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya

4. Keamanan di desa tersebut terjamin

5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai

6. Beriklim sejuk atau dingin

7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas

Tantangan

Pengabaian partisipasi masyarakat sehingga mereka hanya menjadi objek (penonton) dalam pembangunan

Community based tourism

Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat lokal nantinya akan berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan, mulai

dari perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Tahap pengembangan desa wisata

Tahap pertama adalah rintisan. Pada tahap ini ditentukan desa yang memiliki potensi yang besar tetapi belum adanya kunjungan wisatawan, sarana dan prasarananya masih sangat terbatas, serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa wisata ini perlu “dikembangkan” dari awal.

Kedua, adalah tahap berkembang. Desa yang memiliki potensi, sudah mulai dilirik oleh wisatawan, dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok.

Tahap ketiga adalah maj. Pada tahap ini masyarakatnya sudah sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata, memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan.

Tahap terakhir, adalah mandiri. Pada tahap ini desa wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat,

destinasi wisata diakui dunia, sarana dan prasarana memiliki standar, pengelolaannya bersifat kolaboratif pentahelix (kolaborasi antara pihak pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media).

Diperlukan tiga komponen untuk membangun sebuah desa wisata yaitu:

1. Memiliki potensi wisata
2. Minat dan kesiapan masyarakat terhadap pengembangan destinasi wisata setempat
3. Keunikan konsep desa wisata.

Tujuan pengembangan kawasan **desa wisata** adalah:

- 1) Mengenali jenis **wisata** yang sesuai dan melengkapi gaya hidup yang disukai penduduk setempat.
- 2) Memberdayakan masyarakat setempat agar bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan lingkungannya.

Merumuskan strategi pengembangan desa wisata

- a. Identifikasi Potensi **Desa**.
- b. Identifikasi Permasalahan.
- c. Komitmen Kuat Komponen **Desa**.
- d. Identifikasi Dampak Kegiatan **Pariwisata**.

- e. Komitmen Menggandeng Pemerintah Daerah.
- f. Perangkat Regulasi/norma.
- g. Pelatihan Manajemen **Pariwisata**.
- h. Media sebagai sarana informasi dan publikasi.

Secara singkat dapat berupa :

1. Pemetaan (profile desa)
2. Pembuatan Konsep Desa Wisata
3. Implementasi
4. Pengawasan

Pada sosialisasi ini secara keseluruhan terdapat uraian diskusi diskusi tentang :

- a. Optimalisasi modal, recruiting tim relawan, timbal balik ke PEMDES dan masyarakat, serta pengelolaan wisata desa
- b. Implementasi konsep wisata yang sesuai dengan potensi desa
- c. Pentingnya koordinasi dari berbagai pihak di desa demi terealisasinya desa wisata
- d. Membangun kesadaran masyarakat pentingnya desa wisata terutama di era pasca pandemi dan digital

- e. Pembagian hasil antara masyarakat dan PEMDES
- f. Pentingnya arahan seperti Perdes agar desa wisata dapat terealisasi dan memiliki aturan yang jelas

X. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada 4 Desember 2021 untuk mengetahui perkembangan hasil dari sosialisasi yang pernah dijalankan. Dalam monitoring dan evaluasi ini didapatkan hasil sebagai berikut :

- Mitra (BUMDes) mendapatkan kontak dari para organisasi pemuda desa
- Sudah terjadi rapat antara BUMDes, perangkat desa, serta anggota dari organisasi pemuda desa
- Mulai meminta bantuan dan koordinasi kepada masyarakat sekitar

Melalui hasil dari monitoring dan evaluasi ini telah diketahui bahwa sosialisasi yang diadakan memberikan dampak positif bagi perkembangan potensi desa di Desa Kemuningsari Kidul, dimana dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi ini sudah terbentuk koordinasi antara

PEMDES, BUMDes, organisasi pemuda desa, dan masyarakat. Berdasarkan koordinasi yang terus secara konsisten dilakukan pengembangan potensi desa menjadi desa wisata akan segera tercipta yang nantinya akan membantu mengangkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Melalui uraian diatas, dapat disimpulkan jika pengembangan potensi desa sangat perlu dilakukan karena pada dasarnya potensi desa merupakan segala sumber daya baik fisik maupun non fisik yang dimiliki oleh desa itu sendiri sehingga sangat disayangkan apabila tidak diolah. Salah satu upaya pengelolaan potensi desa yang palig efektif dilakukan adalah mengembangkan menjadi desa wisata karen menyangkut berbagai komponen-komponen penting yang ada di desa. Dalam upaya pengembangan potensi desa menjadi desa wisata ini sangat diperlukan adanya koordinasi ide, konsep, dan pikiran dari berbagai pihak yang ada di desa sehingga program dapat berjalan sesuai

dengan potensi masyarakat dan berlangsung dalam jangka yang panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat-Nya kami mampu menjalankan tugas dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada kampus STIA Pembangunan Jember atas kesempatan yang diberikan bagi kami sehingga dapat menjalankan KKNT di Desa Kemuningsari Kidul sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat serta pengaplikasian hasil pembelajaran mata kuliah di kampus. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan untuk Desa Kemuningsari Kidul Bapak Adi Santoso, S.Sos, M.Si. Ibu Siti Husnul Hotimah, S.Sos, M.P dan Bapak Sampir Andrian Sukoco, S.I.Kom, M.Si atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan ketika kami menjalankan KKNT ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terakhir kami ucapkan kepada

segenap perangkat desa, BUMDes, serta seluruh masyarakat Desa Kemuningsari Kidul yang telah menerima kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan di desa serta turut serta membantu kami dengan menjadi mitra dalam program kerja yang kami jalankan.

Daftar pustaka

Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. Februari 2017 Vol.5 No.1

Aliyah, Istijabul., Galing Yudana., dan Rara Sugiarti. (2020). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Surakarta : Yayasan Kita Menulis

Fattah Mursyid, Abdillah. (2020). *Analisis Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Desa Di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan* (Disertasi sarjana, Universitas Sumatera Utara, 2020). Diakses dari <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30889/160501113.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

github.com. 2021 <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>. Diakses pada tanggal 26 desember 2021 pukul 00.10 WIB

M. Atshil M.A. 2017 Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran (universitas islam negeri raden intan lampung,)

ourworldindata.org. 2021. <https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=IDN>. Diakses pada tanggal 26 desember 2021 pukul 00.18 WIB

p2p.kemkes.go.id. 2021. <http://p2p.kemkes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2021 pukul 00.26 WIB

Reza M. Zulkarnaen (2015). *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta*. Mei 2016. Vol. 5, No. 1

Soleh, Ahmad. (2017). *Strategi Pengembangan Potensi Desa*. 5(1). 35-39

Sudibya, Bagus. (2018). *Wisata Desa dan Desa Wisata*. 1(1). 22-23

Tarmidzi & Ifka Arismiyati, Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa, Mei 2018. vol 08 no 01

Waseso, Ratih. 2021. <https://nasional.kontan.co.id/news/sebanyak-35-bumdes-di-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 26 Desember 2021 pukul 00.49 WIB